

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di PT SIPATEX dan didukung oleh teori- teori dari berbagai literatur yang telah dipelajari penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di PT SIPATEX dapat dikatakan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini:
  - a. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di PT SIPATEX telah didukung oleh prosedur- prosedur yang meliputi prosedur penerimaan, prosedur penyimpanan dan pengeluaran persediaan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur- prosedur yang telah diterapkan.
  - b. Dari pelaksanaan prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan tersebut juga telah didukung oleh adanya dokumen/ formulir tercetak yang sudah diberi nomor urut tercetak dan telah terdapat otorisasi dari pihak yang berwenang.
  - c. Adanya bagian- bagian yang terkait yang menjalankan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing- masing, serta didukung oleh pelaksanaan sistem pencatatan persediaan, sistem pencatatan yang digunakan adalah perpetual.

Namun, terdapat sedikit kekurangan dalam prosedur penerimaan pada saat barang diterima dan prosedur pengeluaran persediaan, antara lain:

- a. Barang yang diterima tidak dicocokkan dengan SOP.
  - b. Tidak adanya dokumen tertulis yang digunakan untuk menangani penerimaan barang yang tidak sesuai.
2. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di PT SIPATEX sudah cukup berperan dalam menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian regresi sederhana, dimana persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,406 + 0,678X$$

Hasil uji regresi ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel X (Sistem Informasi Akuntansi) diperoleh sebesar 0.678 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya penerapan sistem informasi akuntansi (persediaan) yang baik dapat memengaruhi efektivitas pengendalian persediaan. Hasil dari pengujian regresi sederhana tersebut juga didukung dengan uji regresi parsial (*t-test*), dimana hasil dari *t*-hitung yang dilihat pada tabel 4.1 adalah 9.514, sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0.000. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, karena memiliki nilai  $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ , yang artinya Sistem Informasi Akuntansi (Persediaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Persediaan.

Sedangkan hasil dari uji koefisien determinasi secara parsial ditunjukkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X dan Variabel Y menunjukkan hubungan yang positif dan erat yang ditunjukkan dengan nilai 0.860. Koefisien determinasi secara parsial Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Efektivitas Pengendalian Persediaan adalah sebesar  $(0.860)^2$  adalah 0.7396, jadi secara parsial Sistem Informasi Akuntansi Persediaan memengaruhi Efektivitas Pengendalian Persediaan adalah sebesar 73.96% .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bermanfaat bagi pihak perusahaan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain selain sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel lebih dari 34, karena penggunaan sampel yang lebih banyak akan membuat hasil penelitian lebih signifikan.
3. Sebaiknya barang yang diterima harus selalu dicocokkan dengan SOP, dan harus ada tanda tangan orang yang mencocokkan, sehingga apabila ada ketidakcocokkan, orang tersebut yang bertanggung jawab.

4. Membuat dokumen tertulis yang digunakan untuk menangani penerimaan barang yang tidak sesuai, yaitu Berita Acara penerimaan Barang, dimana dokumen tersebut dapat dilihat pada lampiran K.